

ANALISIS ETIKA DAN DAMPAK PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM MANIPULASI OPINI PUBLIK DI MEDIA SOSIAL

Roy's Pakaya^{1)*}, Sinta Suleman²⁾, Rivel Latodjo¹⁾, Ismet Nurkamiden¹⁾, Zulvan Naim Bangki¹⁾,
Muamar Hidayatullah¹⁾, Mugairun I Bano¹⁾, Lucky Din Syamsudin¹⁾, Firman K Taha¹⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Negeri Gorontalo

²⁾Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ichsan Gorontalo

e-mail : royspakaya@ung.ac.id^{1)*}

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah mengubah secara fundamental dinamika komunikasi dan pertukaran informasi di media sosial. Teknologi AI dimanfaatkan untuk mengelola konten dalam skala besar, mempersonalisasi informasi, serta meningkatkan interaksi pengguna. Namun, di balik manfaat tersebut, AI juga membuka peluang terjadinya manipulasi opini publik melalui penyebaran disinformasi, penggunaan akun bot dan deepfake, serta penguatan bias algoritmik yang berpotensi menciptakan polarisasi sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis aspek etika dan dampak penggunaan kecerdasan buatan dalam manipulasi opini publik di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur terhadap jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan regulasi yang relevan dengan isu kecerdasan buatan, etika digital, dan komunikasi publik. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa prinsip etika yang jelas dapat mengancam nilai-nilai demokrasi, melemahkan kebebasan berekspresi yang sehat, serta menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap informasi digital. Selain itu, algoritma media sosial yang tidak transparan berpotensi memperkuat echo chamber dan mempercepat penyebaran konten manipulatif. Oleh karena itu, diperlukan kerangka etika yang komprehensif, penguatan regulasi, serta transparansi algoritma dalam pengembangan dan penerapan teknologi AI. Di samping itu, peningkatan literasi digital masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan publik terhadap manipulasi opini berbasis kecerdasan buatan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dan beretika di media sosial.

Kata kunci: kecerdasan buatan, etika digital, manipulasi opini publik, media sosial, disinformasi

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has fundamentally transformed the dynamics of communication and information exchange on social media platforms. AI technologies are widely utilized to manage large-scale content, personalize information delivery, and enhance user engagement. However, beyond these benefits, AI also creates significant risks related to the manipulation of public opinion through the dissemination of disinformation, the use of automated bot accounts and deepfake technologies, as well as algorithmic bias that may intensify social polarization. This article aims to critically analyze the ethical issues and impacts associated with the use of artificial intelligence in manipulating public opinion on social media. The study employs a qualitative approach through a comprehensive literature review of scholarly journals, policy reports, and regulatory frameworks related to artificial intelligence, digital ethics, and public communication. The findings indicate that the use of AI without clear ethical guidelines can undermine democratic values, weaken healthy freedom of expression, and erode public trust in digital information. Furthermore, opaque social media algorithms tend to reinforce echo chambers and accelerate the spread of manipulative content. Therefore, the establishment of a comprehensive ethical framework, strengthened regulatory oversight, and greater algorithmic transparency are essential in the development and deployment of AI technologies. In addition, improving public digital literacy is a crucial factor in enhancing societal resilience against AI-driven opinion manipulation. This article is expected to contribute both conceptually and practically to policymakers, academics, and stakeholders in formulating responsible and ethical strategies for the use of artificial intelligence on social media.

Keywords: artificial intelligence, digital ethics, public opinion manipulation, social media, disinformation

doi: <https://doi.org/10.56190/jsec.v3i2.74>

**Analisis Etika dan Dampak Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Manipulasi Opini Publik
di Media Sosial**

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi faktor kunci dalam transformasi ekosistem media sosial global. Algoritma pembelajaran mesin digunakan secara luas untuk mempersonalisasi konten, mengatur aliran informasi, dan memaksimalkan keterlibatan pengguna (Gillespie, 2018). Pada tahap mutakhir (state of the art), AI tidak lagi terbatas pada sistem rekomendasi, tetapi telah berkembang menjadi teknologi generatif seperti large language models, bot sosial, dan deepfake yang mampu memproduksi teks, gambar, serta video secara otomatis dan sulit dibedakan dari konten manusia (Floridi et al., 2018; West, 2020). Kondisi ini memperkuat potensi manipulasi opini publik secara masif dan terstruktur.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa AI berperan signifikan dalam mempercepat penyebaran disinformasi dan membentuk persepsi publik. Studi teknis menyoroti bagaimana bot dan algoritma rekomendasi berkontribusi terhadap amplifikasi konten manipulatif dan polarisasi opini (Ferrara et al., 2016; Vosoughi et al., 2018). Di sisi lain, penelitian normatif dan kebijakan lebih menekankan aspek etika AI, seperti bias algoritmik, privasi data, dan tanggung jawab platform digital (Floridi et al., 2018; Mittelstadt et al., 2016). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan analisis teknis dari kajian etika dan dampak sosialnya secara holistik.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat celah penelitian (research gap) berupa minimnya kajian integratif yang menghubungkan perkembangan teknologi AI terkini dengan implikasi etis dan dampaknya terhadap pembentukan opini publik di media sosial. Selain itu, kajian yang mengaitkan transparansi algoritma, regulasi, dan literasi digital sebagai strategi mitigasi yang saling melengkapi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks negara berkembang (UNESCO, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis penggunaan kecerdasan buatan dalam manipulasi opini publik di media sosial dengan menitikberatkan pada aspek etika dan dampaknya terhadap nilai-nilai demokrasi dan kepercayaan publik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk dan mekanisme manipulasi opini publik berbasis AI; (2) menganalisis implikasi etis dari praktik tersebut; dan (3) merumuskan rekomendasi konseptual bagi kebijakan dan pemanfaatan AI yang bertanggung jawab dan beretika di media sosial.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis aspek etika dan dampak penggunaan kecerdasan buatan dalam manipulasi opini publik di media sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam dan interpretatif terhadap fenomena sosial dan teknologi yang kompleks, khususnya yang berkaitan dengan nilai, norma, dan implikasi etis penggunaan teknologi digital (Creswell & Poth, 2018).

2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan dan regulasi yang relevan dengan kecerdasan buatan, etika digital, dan media sosial. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan Web of Science dengan menggunakan kata kunci antara lain *artificial intelligence*, *public opinion manipulation*, *digital ethics*, *social media*, dan *disinformation*. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi terhadap perkembangan teknologi AI terkini (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015).

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji teks untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang berkaitan dengan topik penelitian (Krippendorff, 2019). Setiap sumber dianalisis untuk menemukan konsep kunci mengenai mekanisme manipulasi opini publik berbasis AI, implikasi etisnya, serta respons kebijakan yang telah diusulkan. Selanjutnya, dilakukan proses sintesis dan perbandingan antar temuan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan membangun kerangka analisis yang komprehensif (Braun & Clarke, 2006).

2.3 Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur dan disiplin ilmu, seperti ilmu komputer, komunikasi, etika, dan kebijakan publik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan konsistensi analisis (Patton, 2015). Selain itu, seluruh sumber rujukan

dicantumkan secara sistematis untuk menjaga transparansi dan keterlacakan data.

2.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder dan tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, atau observasi langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian bersifat konseptual dan analitis, serta dimaksudkan sebagai dasar bagi penelitian empiris lanjutan yang menguji temuan secara kuantitatif maupun kualitatif mendalam (Yin, 2018).

kontroversial, atau viral. Dalam konteks politik, mekanisme tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya *echo chamber*, di mana pengguna cenderung terpapar pada pandangan yang sejalan dengan preferensi mereka sendiri, sehingga memperkuat polarisasi sosial dan politik (Gillespie, 2018; Sunstein, 2017).

3.2 Manipulasi Opini Publik melalui Bot Sosial dan AI Generatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bot sosial dan teknologi AI generatif menjadi instrumen utama dalam manipulasi opini publik. Bot sosial digunakan untuk memperkuat narasi tertentu secara terkoordinasi, menciptakan kesan dukungan mayoritas yang semu. Contoh kasus dapat dilihat dalam berbagai pemilu di sejumlah negara, di mana bot digunakan untuk menyebarkan pesan politik tertentu, menyerang lawan politik, dan membentuk agenda diskursus publik (Ferrara et al., 2016). Sementara itu, penggunaan deepfake dalam konteks politik berpotensi merusak kepercayaan publik terhadap institusi demokrasi, karena masyarakat semakin sulit membedakan antara informasi autentik dan manipulatif (West, 2020).

3.3 Implikasi Etika dan Tantangan Tata Kelola Digital

Dari perspektif etika digital, penggunaan AI dalam manipulasi opini publik menimbulkan persoalan serius terkait akuntabilitas, transparansi, dan keadilan. Algoritma yang bersifat tertutup (*black box*) menyulitkan proses pengawasan publik dan penegakan tanggung jawab hukum ketika terjadi penyalahgunaan (Mittelstadt et al., 2016). Dalam konteks kebijakan publik, lemahnya regulasi algoritma dapat menyebabkan platform digital memiliki kekuasaan besar dalam menentukan arah wacana publik tanpa mekanisme kontrol yang

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Algoritma Kecerdasan Buatan dalam Pembentukan Opini Publik

Hasil kajian menunjukkan bahwa algoritma kecerdasan buatan pada platform media sosial memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik melalui mekanisme kurasi dan rekomendasi konten. Algoritma ini dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan pengguna dengan memprioritaskan konten yang bersifat emosional,

memadai. Hal ini bertentangan dengan prinsip demokrasi yang menuntut keterbukaan dan partisipasi yang adil.

3.4 Dampak terhadap Demokrasi dan Kepercayaan Publik

Hasil analisis menunjukkan bahwa manipulasi opini publik berbasis AI berdampak langsung pada penurunan kepercayaan publik terhadap informasi digital dan institusi demokrasi. Penyebaran disinformasi yang masif dapat memengaruhi preferensi pemilih, persepsi terhadap kebijakan publik, dan legitimasi proses politik. Studi Vosoughi et al. (2018) menunjukkan bahwa informasi palsu menyebar lebih cepat dibandingkan informasi yang benar, terutama ketika diperkuat oleh algoritma media sosial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tantangan utama bukan hanya pada produksi konten manipulatif, tetapi juga pada sistem distribusinya.

3.5 Strategi Mitigasi: Regulasi, Transparansi, dan Literasi Digital

Pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi dalam mengatasi manipulasi opini publik berbasis AI. Penguatan regulasi dan kebijakan publik yang menekankan transparansi algoritma dan perlindungan hak pengguna menjadi langkah krusial (UNESCO, 2021). Selain itu, peningkatan literasi digital masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pemahaman kritis terhadap cara kerja AI dan kepentingan ekonomi-politik di balik platform media sosial (Sunstein, 2017). Kolaborasi antara pemerintah, penyedia platform, akademisi, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam membangun ekosistem media sosial yang etis dan bertanggung jawab.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Penggunaan AI dalam Manipulasi Opini Publik di Media Sosial

No.	Aspek Analisis	Temuan Utama	Dampak terhadap Opini Publik	Implikasi Etika dan Kebijakan
1.	Algoritma rekomendasi AI	Algoritma memprioritaskan konten dengan potensi keterlibatan tinggi, termasuk konten emosional dan kontroversial	Memperkuat <i>echo chamber</i> dan polarisasi sosial-politik	Perlunya transparansi algoritma dan mekanisme audit publik
2.	Bot sosial dan akun otomatis	Bot digunakan untuk mengamplifikasi narasi tertentu dan menciptakan dukungan publik semu	Manipulasi persepsi publik dan agenda diskursus	Regulasi terhadap penggunaan bot dan kewajiban pelabelan akun otomatis
3.	AI generatif (deepfake, LLM)	AI mampu menghasilkan konten visual dan tekstual yang sulit dibedakan dari konten autentik	Penurunan kepercayaan publik terhadap informasi digital	Penguatan etika AI, deteksi deepfake, dan tanggung jawab platform
4.	Penyebaran disinformasi	Disinformasi menyebar lebih cepat dibandingkan informasi faktual ketika diperkuat algoritma	Distorsi preferensi publik dan pengambilan keputusan politik	Integrasi kebijakan anti-disinformasi dan pengawasan konten
5.	Tata kelola dan regulasi	Regulasi algoritma masih tertinggal dibandingkan perkembangan teknologi	Ketimpangan kekuasaan antara platform dan publik	Perumusan kebijakan berbasis prinsip akuntabilitas dan keadilan
6.	Literasi digital masyarakat	Tingkat literasi digital yang rendah meningkatkan kerentanan terhadap manipulasi AI	Masyarakat mudah terpengaruh narasi manipulatif	Program literasi digital kritis sebagai strategi mitigasi jangka panjang

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam media sosial memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan dan manipulasi opini publik. Algoritma rekomendasi, bot sosial, serta teknologi AI generatif terbukti mampu mempercepat penyebaran disinformasi, memperkuat polarisasi, dan menciptakan persepsi publik yang semu. Temuan ini menegaskan bahwa manipulasi opini publik berbasis AI bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga persoalan etika dan tata kelola digital yang berimplikasi langsung terhadap kualitas demokrasi dan kepercayaan publik. Dari perspektif etika, penggunaan AI tanpa transparansi dan akuntabilitas yang memadai bertentangan dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap otonomi individu. Minimnya regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi AI memperbesar risiko penyalahgunaan oleh aktor politik maupun ekonomi. Selain itu, rendahnya literasi digital masyarakat semakin meningkatkan kerentanan publik terhadap narasi manipulatif yang diperkuat oleh algoritma media sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif yang menghubungkan aspek

teknologis, etis, dan kebijakan dalam memahami dan mengatasi manipulasi opini publik berbasis kecerdasan buatan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperluas kajian etika AI serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan publik yang lebih bertanggung jawab di era digital.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, pemerintah dan pembuat kebijakan perlu memperkuat regulasi terkait penggunaan kecerdasan buatan di media sosial, khususnya yang menekankan transparansi algoritma, akuntabilitas platform digital, dan perlindungan hak pengguna. Kedua, penyedia platform media sosial disarankan untuk menerapkan prinsip etika AI secara konsisten, termasuk mekanisme audit algoritma, pelabelan konten otomatis, dan sistem deteksi disinformasi berbasis AI yang lebih akurat. Ketiga, institusi pendidikan dan masyarakat sipil perlu berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital kritis masyarakat, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman etika dan dampak sosial penggunaan AI. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris dengan menggunakan data primer, seperti survei atau analisis kasus spesifik (misalnya pemilu atau kebijakan publik tertentu),

guna memperkuat temuan konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173. <https://doi.org/10.1057/jit.2014.26>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ferrara, E., Varol, O., Davis, C., Menczer, F., & Flammini, A. (2016). Social bots and the spread of misinformation in social media. *Communications of the ACM*, 59(7), 96–104. <https://doi.org/10.1145/2818717>
- Floridi, L., Cowls, J., Beltrametti, M., et al. (2018). AI4People—An ethical framework for a good AI society. *Minds and Machines*, 28(4), 689–707. <https://doi.org/10.1007/s11023-018-9482-5>
- Gillespie, T. (2018). *Custodians of the internet: Platforms, content moderation, and the hidden decisions that shape social media*. Yale University Press.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mittelstadt, B. D., Allo, P., Taddeo, M., Wachter, S., & Floridi, L. (2016). The ethics of algorithms: Mapping the debate. *Big Data & Society*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.1177/2053951716679679>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- UNESCO. (2021). *Recommendation on the ethics of artificial intelligence*. UNESCO Publishing.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). The spread of true and false news online. *Science*, 359(6380), 1146–1151. <https://doi.org/10.1126/science.aap9559>
- West, S. M. (2020). Data capitalism: Redefining the logics of surveillance and privacy. *Business & Society*, 58(1), 20–41. <https://doi.org/10.1177/0007650317718185>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.